

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Literasi sains pada era revolusi industri 4.0 menjadi hal yang perlu dibahas oleh para akademisi. Hal ini menunjukkan kesadaran akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah upaya untuk memahami kondisi zaman.<sup>1</sup> Masyarakat harus mengambil bagian di dalamnya agar tidak ketinggalan perubahan zaman. Seperti contohnya perubahan kurikulum pada ranah pembelajaran. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pedoman kurikulum di Indonesia. Maka pentingnya kita sejak dini untuk mempelajari literasi sains.

Literasi sains dalam bidang akademik merupakan salah satu topik yang menjadi perhatian.<sup>2</sup> Pada abad 21 literasi sains merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan. Pembaharuan pendidikan sains memiliki tujuan utama yaitu mendidik masyarakat agar memiliki literasi sains.<sup>3</sup> Mampu menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, memiliki pengetahuan untuk memahami fakta ilmiah serta hubungan antara sains, teknologi dan masyarakat disebut dengan masyarakat berliterasi sains.

---

<sup>1</sup> Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Azis, “Literasi Era Revolusi Industri 4.0” (2019): 100.

<sup>2</sup> Nurhasanah Nurhasanah dkk., “Perkembangan Penelitian Literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika Di Indonesia,” *Edusains* 12, no. 1 (2020): 38–46.

<sup>3</sup> S N Pratiwi, C Cari, dan N S Aminah, “Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa,” *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 9 (2019): 34–42.

Pembaharuan pendidikan sains memiliki tujuan utama yaitu mendidik masyarakat agar memiliki literasi sains.

Fenomena alam yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat luas.<sup>4</sup> manfaat tumbuhan bagi manusia menurut para mufasir pada surah 'Abasa ayat 25-31 serta relevansi sainsnya. Jika dibaca dari terjemahan ayat-ayat tersebut sudah terlihat bahwa tumbuhan memberikan manfaat serta peran penting terhadap makhluk hidup, terutama bagi manusia. Dalam hal tersebut Allah swt berfirman:

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (٢٥) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (٢٦) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (٢٧)  
وَعِنَبًا وَقَضْبًا (٢٨) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (٢٩) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (٣٠) وَفَكِهَةً وَأَبًّا (٣١)

Menurut ulama tafsir Ibnu Katsir menjelaskan ayat tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa tumbuhan itu sangat penting dan kaya manfaat bagi manusia, serta keduanya juga saling membutuhkan<sup>5</sup>. Berdasarkan ayat tersebut mengenai manfaat tumbuhan bagi makhluk hidup, hal ini berkaitan dengan literasi sains. Maka dari itu literasi sains hendaknya dikuasai oleh semua orang, serta dipelajari dari sekarang, agar memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Literasi sains siswa di Indonesia pada tahun 2018 memperoleh peringkat ke-70 dari 78 negara peserta. Skor rata-rata Indonesia 396 masih dalam kategori rendah karena skor yang diperoleh berada dibawah skor rata-rata ketuntasan PISA

---

<sup>4</sup> Imron Rossidy, *Fenomena Flora Dan Fauna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang, 2008).

<sup>5</sup> Yusuf Harun, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008).

yaitu 500.<sup>6</sup> Perkembangan literasi sains menjadi tantangan pada jenjang pendidikan. Bersumber pada penelitian sebelumnya, permasalahan literasi sains yang rendah berbagai jenjang pendidikan, tanpa terkecuali jenjang sekolah dasar menjadi tantangan yang perlu dipecahkan.<sup>7</sup> Hal tersebut menyebabkan literasi sains perlu ditinjau ulang mengapa literasi sains Indonesia menempati kategori rendah. Pada jenjang sekolah dasar literasi sains penting dikembangkan dari sekarang, agar siswa mempunyai kompetensi yang semakin lengkap.

Literasi sains menurut OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) ialah sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta keinginan untuk terlibat peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.<sup>8</sup> Literasi sains membantu siswa dalam memahami kegunaan sains pada kehidupan sehari-hari. Hal ini karena sangat erat kaitannya dengan tumbuhan lokal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana literasi sains merupakan kemampuan mengidentifikasi dan memahami masalah serta menerjemahkan konsep kedalam bahasa sains.

---

<sup>6</sup> Nana Sutrisna, "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2683.

<sup>77</sup> Anggun Winata, Sri Cacik, dan Ifa Seftia R. W., "Kemampuan Awal Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Sdn Sidorejo I Tuban Pada Materi Daur Air," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 2, no. 1 (2018): 58.

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Sains* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas yang peneliti lakukan di MIN 8 Tabalong diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena terbiasa dengan materi yang langsung diberikan oleh guru dan siswa kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan menganalisis. Hasil belajar berupa nilai latihan soal dengan KKM 70 untuk kelas IV di MIN 8 Tabalong mata pelajaran IPA hanya beberapa siswa yang mampu mencapai skor di atas rata-rata. Kemampuan literasi sains siswa dan faktor yang mempengaruhinya belum diketahui karena soal evaluasi yang diberikan guru belum berorientasi pada pengukuran literasi sains, tetapi hanya sebatas untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi sains siswa, baik dari segi proses pembelajaran, dari segi evaluasi atau soal-soal yang digunakan dalam *assessment* siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penilaian literasi sains sebagai solusi dalam membiasakan siswa untuk berpikir sesuai dengan aspek yang dituntut dalam literasi sains.<sup>9</sup> Penguatan pada standar penilaian literasi sains masih sangat jarang diterapkan sehingga literasi sains siswa belum pernah diukur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti literasi sains dalam aspek kompetensi.

Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

---

<sup>9</sup> Evi Setiawani, Nurul Apsari, dan Novika Lestari, "Assessment Literasi Sains Dimensi Kompetensi Pada Materi Pemanasan Global," *Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya (QUANTUM)* 1, no. 1 (2021): 1–8.

kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis para siswa<sup>10</sup>

Pada peraturan Permendiknas tersebut jelas bahwa menciptakan pembelajaran yang kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran oleh seorang guru, termasuk dalam pembelajaran IPA.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup> Penggunaan metode mengajar yang tepat adalah alternatif mengatasi masalah literasi sains siswa terhadap pembelajaran IPA. Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, agar menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal.<sup>12</sup> Metode tersebut diharapkan mampu menarik keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode resitasi berbasis tumbuhan lokal dinilai cocok dengan mata pembelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Apabila pembelajaran hanya didominasi dengan metode ceramah, tentu akan membuat siswa menjadi jenuh dalam proses pembelajaran.

Metode resitasi (penugasan) bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran. Penugasan yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat

---

<sup>10</sup> Mendiknas RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013.

<sup>11</sup> Dkk Rahma Mutiah, *Literasi Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

meningkatkan literasi sains yang ingin dicapai. Penugasan yang dikaitkan dengan tumbuhan lokal.<sup>13</sup> Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sebaiknya diawali dengan pengetahuan, pengalaman dengan suatu yang konkret dan dekat dengan kehidupan.

Metode resitasi berbasis tumbuhan lokal merupakan metode penugasan yang berbasis kebudayaan, pada penelitian ini lebih menekankan pada tumbuhan yang ada di Kalimantan Selatan, yang dihubungkan dengan pembelajaran IPA. Penetapan pembelajaran IPA di sekolah dasar dilihat sebagai jalan yang benar dalam penerapan pembelajaran berbasis tumbuhan lokal. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berkaitan dengan alam atau pembelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang ada di alam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Tumbuhan Lokal Terhadap Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV MIN 8 Tabalong.**

---

<sup>13</sup> Andi Prastowo, "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1 (2014).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana literasi sains siswa setelah menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui literasi sains siswa setelah menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong.

## **D. Signifikan Penelitian**

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai berbagai macam metode pembelajaran, untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA

- b. Dapat menambah perbendaharaan literatur di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran saat menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV.
- b. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran, dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan siswa.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidik di MIN 8 Tabalong.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami, dan untuk memperjelas judul penelitian, maka berikut ini definisi ataupun batasan istilah dari judul penelitian, yaitu:



### 1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian adalah pengaruh metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 8 Tabalong.

### 2. Metode Resitasi Berbasis Tumbuhan Lokal

Metode resitasi adalah sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas itu harus dipertanggung jawabkannya.<sup>14</sup>

Berbasis Etnosains merupakan pembelajaran yang mengaitkan dengan tumbuhan lokal. Jadi yang dimaksud dengan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal yaitu suatu cara pemberian tugas yang dapat dipertanggung jawabkan dengan mengaitkan tumbuhan lokal yang ada didaerah tersebut khas Kalimantan Selatan.

Pada penelitian ini metode resitasi berbasis tumbuhan lokal adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru.

### 3. Literasi Sains

Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam dan perubahan yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2011).

terhadap alam melalui aktivitas manusia.<sup>15</sup> Literasi sains yang dilihat pada penelitian ini yaitu pada aspek kompetensi.

#### 4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah ilmu pembelajaran tentang alam. Membahas tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Materi ini diajarkan di kelas IV A dan IV B.

#### 5. MIN 8 Tabalong

Merupakan tempat sekolah yang akan peneliti lakukan penelitian, yang terletak di Desa Ampukung RT 02 Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong.

### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini peneliti telah melakukan kajian pustaka dari penelitian yang pernah dilakukan. Peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yeni Atikah Sari (2015) "Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputat"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi pada mata pelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.	• Metode pembelajaran	• Perbedaan terletak pada materi pembelajaran, tingkat pendidikan, metode yang digunakan, dan variable yang diteliti.

<sup>15</sup> Uus Toharudin dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung: Humairo, 2016).

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan penelitian ini kelas IV, menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal, dan variable yang diteliti terhadap literasi sains.</li> </ul>
2.	Solehan (2021) “Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Antara metode resitasi berbasis literasi sains terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV C SD Negeri 1 Harapan Jaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran.</li> <li>• Tingkat pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan terletak ada variable yang diteliti, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan,</li> <li>• Sedangkan pada penelitian untuk mengetahui literasi sains, jenjang pendidikan di kelas IV, dan metode yang digunakan yaitu metode resitasi berbasis tumbuhan lokal.</li> </ul>
3.	Nirwana (2020) “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SDN 14 Mallaka Kecamatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran.</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, variable yang diteliti, materi pembelajaran.</li> <li>• Sedangkan pada</li> </ul>

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar”	Sosial dapat meningkatkan hasil belajar murid di kelas V SDN 14 Mallaka karena hasil <i>posttest</i> yaitu 84,5 berada pada kategori tinggi. Rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 93,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode resitasi sudah mencapai kriteria aktif.		penelitian ini menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal, untuk mengetahui literasi sains siswa, dan materi pembelajaran struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV.

## G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi Dasar

Adapun penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru yang mengajar IPA di MIN 8 Tabalong mempunyai pengetahuan tentang metode resitasi berbasis tumbuhan lokal .

- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan, dan usia yang hamper relative sama.
- c. Materi IPA yang diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara kemungkinan benar atau juga kemungkinan salah. Hipotesis tersebut ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan dari metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong.

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong.

## H. Sistematika Penelitian

Pembahasan yang ada didalam penulisan ini dibagi kedalam lima bab agar lebih mudah dan terarah, dalam setiap bab memuat beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat tentang pengaruh metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

